

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hotel merupakan jenis akomodasi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Hotel ini menyediakan layanan akomodasi sementara dan fasilitas rekreasi untuk wisatawan atau tamu yang sedang dalam perjalanan. Hotel berkembang pesat dengan fasilitas inovatif yang menekankan kenyamanan untuk pengalaman tamu. Sebagai industri yang berorientasi pada layanan, hotel dituntut untuk memberikan pengalaman terbaik untuk menjaga reputasi mereka dan mencapai kepuasan pelanggan yang tinggi. Salah satu hal utama untuk pengalaman hotel yang optimal adalah pelayanan *housekeeping* yang baik.

Housekeeping service adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan kebersihan, keindahan, dan kenyamanan hotel di seluruh kamar dan fasilitas hotel lainnya. Pelayanan *housekeeping* yang optimal akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi tamu, karena kamar yang bersih dan rapi akan menciptakan pengalaman menginap yang menyenangkan, termasuk kebersihan fasilitas *toilet*. (Polii & Towoliu, 2018)

Toilet atau kamar mandi telah banyak perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awalnya, *toilet* hanya berupa kamar mandi yang sederhana dan hanya dilengkapi dengan *closet*, *wastafel*, dan kamar mandi. Namun, dengan kemajuan teknologi dan perubahan tren, kamar mandi menjadi semakin modern dan fungsional. Saat ini, kamar mandi dapat menyediakan fasilitas yang lengkap seperti *bathtub*, *shower*, *closet*, *bidet*, bahkan sauna atau *jacuzzi*. Kebutuhan akan

kenyamanan menjadi lebih penting, sehingga banyak desain kamar mandi yang dirancang memenuhi kebutuhan tersebut. (Badriyah, 2016)

Salah satu perkembangan terkait kamar mandi *modern* adalah pengenalan *shower box*. *Shower box* adalah sebuah struktur atau ruang terpisah di dalam kamar mandi yang dirancang khusus untuk memfasilitasi proses mandi. *Shower box* umumnya terdiri dari dinding atau panel kaca yang mengelilingi area mandi untuk membatasi area basah dengan area kering. Saat ini, *shower box* dengan berbagai jenis kaca telah menggantikan penggunaan tirai atau *shower curtain* yang kurang praktis dan kurang efektif sebagai sekat pada kamar mandi.

GAMBAR 1. 1
SHOWER BOX DENGAN JENIS
KACA TEMPERED



(Sumber : *pinterest.com*)

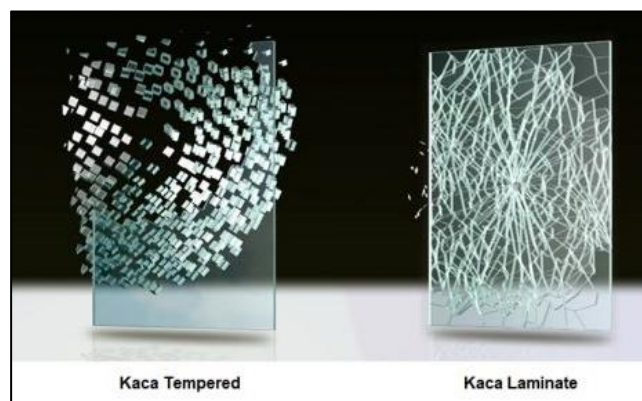
Fungsi utama dari *shower box* adalah untuk menjaga agar air dari pancuran mandi tidak menyebabkan kebasahan di luar area yang ditentukan. Dengan adanya *shower box*, pengguna dapat mengontrol aliran air dengan baik, menghindari percikan air atau semprotan yang dapat membuat lantai kamar mandi menjadi licin

atau basah. Selain itu, *shower box* juga memberikan privasi saat mandi dengan memisahkan area mandi dari bagian lain kamar mandi.

Bergantung pada tujuan dan kebutuhan pengguna, berbagai jenis kaca dapat digunakan dalam pembuatan *shower box*. Jenis kaca yang umum digunakan adalah kaca tempered, kaca tempered memiliki sifat unik yang menjadikannya pilihan ideal untuk digunakan di lingkungan yang sering terpapar air panas dan uap, seperti kamar mandi.

Selain kaca tempered, jenis kaca lain yang sering digunakan dalam *shower box* adalah kaca laminasi. Kaca laminasi terdiri dari dua atau lebih lembar kaca yang diikat bersama dengan lapisan plastik di antara mereka. Lapisan plastik ini membantu menjaga kaca tetap terjaga jika pecah, sehingga meningkatkan keamanan pengguna. Namun, kaca laminasi cenderung lebih mahal daripada kaca biasa dan dapat mengalami perubahan warna atau kekeruhan seiring waktu.

GAMBAR 1. 2
PERBEDAAN PECAHAN KACA
TEMPERED DENGAN KACA LAMINASI



(Sumber : Google.com)

Kaca frosted juga menjadi pilihan populer dalam desain *shower box*. Kaca frosted memiliki efek buram atau guratan yang memberikan privasi dan estetika

yang lebih baik. Kaca ini dapat memberikan privasi tanpa menghalangi cahaya, menciptakan efek dekoratif, dan menyembunyikan latar belakang dengan baik. Namun, permukaan yang buram pada kaca frosted dapat membuat pembersihan menjadi lebih sulit dibandingkan dengan kaca yang bening. (Lestari, 2014)

GAMBAR 1. 3
SHOWER BOX DENGAN JENIS KACA FROSTED



(Sumber : Google.com)

Kabin mandi kaca dapat meningkatkan keselamatan, terutama bagi anak-anak atau orang lanjut usia. Penggunaan *shower box* menawarkan keseimbangan yang tepat antara estetika, privasi, dan keselamatan guna menghadirkan kenyamanan dan kemewahan bagi tamu saat mandi. (Diamond Safety Glass, 2021)

Mandi merupakan kegiatan membersihkan diri dengan menggunakan air dan sabun atau produk pembersih lainnya. Ketika menginap di hotel, mandi merupakan salah satu kegiatan sehari - hari para tamu. Namun, intensitas kegiatan mandi dengan sabun dan bahan kimia lainnya dapat menimbulkan *water stains* pada kaca *shower box*.

Water stains adalah bercak putih yang terbentuk pada kaca akibat endapan mineral. Sabun mengandung bahan-bahan seperti *alkali, sodium, dan potassium*, yang dapat meningkatkan reaksi kimia ketika bercampur dengan mineral dalam air

yang memiliki konsentrasi magnesium dan kalsium yang tinggi. Kombinasi ini menumpuk seiring waktu pada permukaan kaca sehingga meninggalkan lapisan kering yang sulit dihapus. (Leverette, 2022)

GAMBAR 1. 4
WATER STAINS



(Sumber : lovervipmk.com)

Di lingkungan hotel, intensitas penggunaan kamar mandi oleh tamu yang berbeda-beda juga dapat mempercepat terbentuknya *water stains* pada kaca *shower box*. Selain itu, bahan kimia lain seperti *shampoo*, *conditioner*, dan produk perawatan tubuh lainnya yang digunakan saat mandi juga dapat meningkatkan risiko terbentuknya *water stains* pada kaca *shower box*. Seringkali pembersihan kaca *shower box* dianggap sepele dan diabaikan. Kaca yang tidak dibersihkan secara rutin akan menumpuk debu dan kotoran lain yang dapat menimbulkan endapan pada kaca. Residu kaca sulit dihilangkan dengan air bersih dan membutuhkan bahan kimia khusus untuk membersihkannya. (Mediastika, 2019)

Di industri perhotelan, pembersihan kaca biasanya dilakukan dengan menggunakan *glass cleaner*. *Glass cleaner* mengandung bahan kimia yang dapat menghilangkan kotoran pada kaca. Namun, penggunaan *glass cleaner* dalam jangka panjang dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan. Setiap merek pembersih

kaca memiliki formula yang berbeda. Bahan beracun yang paling mengkhawatirkan terkait dengan pembersih kaca adalah Alkohol Isopropil, Amonia, dan *Phthalates*.

Alkohol Isopropil adalah salah satu bahan utama dalam pembersih kaca. Alkohol Isopropil menguap dengan cepat dan melarutkan minyak atau lemak. Alkohol Isopropil sangat mudah terbakar dan dapat menjadi racun bagi manusia, terutama menargetkan sistem saraf pusat, sistem kardiovaskular, hati, dan ginjal.

Amonia dalam pembersih kaca adalah sebagai disinfektan ringan yang digunakan untuk membunuh kuman. Amonia bekerja dengan baik pada banyak permukaan sebagai pembersih kaca. Sayangnya, tidak hanya baunya yang tidak sedap, amonia juga mengiritasi kulit, mata, tenggorokan, paru-paru, selaput lendir, dan saluran pernapasan. (Home Steady, 2017)

Phthalates adalah pembawa wewangian. Selain pembersih kaca, *phthalates* juga bisa ditemukan pada sabun, parfum, deterjen, dan pelembut kain. *Phthalates* telah dikaitkan dengan efek samping pada anak laki-laki, penurunan jumlah sperma pada pria, dan peningkatan gejala alergi dan asma pada anak-anak. *Phthalates* juga berbahaya bagi anak-anak dan wanita hamil, menyebabkan gangguan gerak, gangguan sistem endokrin hingga keguguran. (womensvoices.org, 2010)

Berdasarkan hal di atas, *glass cleaner* memang efektif digunakan untuk membersihkan kaca. Namun, larutan pembersih kaca mengandung bahan kimia berbahaya dan tidak ramah lingkungan. Untuk itu penulis melakukan percobaan dengan menggunakan bahan alami yaitu asam sitrat dan sabun cair untuk membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*.

Asam sitrat adalah asam organik yang ditemukan secara alami dalam buah jeruk, terutama lemon dan limau. Senyawa ini merupakan pengawet alami yang

baik dan juga digunakan sebagai penambah rasa pada makanan dan minuman. Asam Sitrat juga dapat digunakan sebagai antioksidan dan pembersih yang ramah lingkungan. Asam sitrat juga memiliki kemampuan untuk secara efektif menghilangkan *water stains* pada kaca *shower box*. (Walle, 2019).

GAMBAR 1. 5
ASAM SITRAT CAP GAJAH



(Sumber : lazada.co.id)

Permintaan asam sitrat dalam negeri cukup besar, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika. (BPS), pada tahun 2019 Indonesia mengimpor asam sitrat sebanyak 42,072 ton per tahun. Asam sitrat, sebuah jenis asam organik yang secara luas digunakan di sektor industri, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Penggunaan di Indonesia terbagi dengan konsumsi sekitar 65% untuk industri makanan dan minuman, 20% untuk industri deterjen rumah tangga, dan 15% untuk industri tekstil, farmasi, kosmetik, dan bidang lainnya.

Sabun cair merupakan cairan pembersih yang mengandung bahan aktif *Calcium Carbonate (Calcite)*, yang berfungsi sebagai abrasif untuk membersihkan noda membandel. Sabun cair memiliki kemampuan menghilangkan kotoran dan noda pada kaca tanpa merusak permukaan kaca.

GAMBAR 1. 6
SABUN CAIR



(Sumber : Sunlight.co.id)

Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kinerja ekonomi Indonesia pada kuartal III tahun 2021, terjadi peningkatan sebesar 1,03 persen dalam pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Data dari BPS menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dan investasi berkontribusi sebanyak 83,54 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada kuartal III tahun 2021. Produk perawatan kebersihan rumah tangga memegang peran dominan dalam penggunaan produk perawatan rumah tangga, berdasarkan laporan dari YourGov. Dalam ranking FMCG/CPF tahun 2021, Sunlight diidentifikasi sebagai sabun pencuci piring dengan nilai konsumen tertinggi, mencapai 52,9 poin.

Kombinasi asam sitrat dan sabun cair merupakan alternatif pembersih kaca yang lebih sehat dan tidak mengandung bahan kimia yang beracun jika terhirup atau jika bersentuhan dengan kulit. Penggunaan asam sitrat dan sabun cair mudah diaplikasikan dengan harga yang murah asam sitrat dan sabun cair mudah ditemukan dikalangan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berencana untuk melakukan uji eksperimen “**Pemanfaatan Asam Sitrat dan Sabun Cair untuk Pembersihan *Water stains* Pada Kaca *Shower box***” untuk melihat keefektifan larutan pembersih kaca komersial dalam membersihkan kaca *shower box* berjenis tempered dibandingkan dengan larutan pembersih alami dalam menghilangkan *water stains* pada kaca *shower box*. Penulis berharap percobaan ini dapat digunakan sebagai alternatif cairan pembersih yang ramah lingkungan untuk rumah, rumah kos, apartemen atau hotel kecil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pemaparan di atas, mengenai pemanfaatan asam sitrat dan sabun cair untuk membersihkan *water stains* pada kaca *shower box* dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembersihan *water stains* pada kaca *shower box*?
2. Bagaimana pemanfaatan asam sitrat dan sabun cair dalam membersihkan *water stains* pada kaca *shower box* berjenis tempered?
3. Bagaimana penilaian panelis tentang hasil pembersihan *water stains* pada kaca *shower box* dengan asam sitrat dan sabun cair?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Eksperimen tertulis dalam Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa atau mahasiswi pada Program Diploma III Program Studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Eksperimen berjudul “**Pemanfaatan Asam Sitrat dan Sabun Cair Untuk Pembersihan *Water stains* Pada Kaca *Shower box*”** memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui metode pembersihan kaca *shower box*.
- b. Untuk mengetahui prosedur pemanfaatan asam sitrat dan sabun cair untuk membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*.
- c. Untuk mengetahui pendapat dan ketertarikan panelis tentang hasil pemanfaatan asam sitrat dan sabun cair untuk membersihkan kaca *shower box*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menciptakan substitusi pembersih baru menggunakan asam sitrat dan sabun cair untuk membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*.
- b. Menambah pengetahuan tentang manfaat dan kandungan asam sitrat dan *sabun cair* sebagai bahan pembersih.
- c. Meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam kegiatan pembersihan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi dan solusi yang efektif kepada masyarakat bahwa asam sitrat dan sabun cair dapat digunakan untuk membersihkan *water stains* yang membandel pada kaca *shower box*.
- b. Memperkenalkan kepada masyarakat bahan alternatif yang mudah dibuat untuk pembersihan, sekaligus mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya dan meningkatkan kesehatan lingkungan.

3. Bagi Institusi

Memperkenalkan perspektif baru kepada mahasiswa dan mahasiswi di Politeknik Pariwisata NHI Bandung tentang pengolahan asam sitrat dan sabun cair sebagai alternatif yang terjangkau dan efektif untuk membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Tugas Akhir yang disusun oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitian adalah dengan metode penelitian *experiment research*. Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran dimana pelajar melakukan percobaan langsung terhadap sesuatu yang telah dipelajarinya. Melalui metode eksperimen, pelajar belajar mandiri, menjelajahi proses dan mengamati suatu fenomena. (Hamdayana, 2016)

Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh eksperimen terhadap subjek. Dalam percobaan ini, penulis menganalisis pengaruh dan hasil dari variabel yang diberikan yaitu membersihkan *water stains* pada kaca *shower box* dengan asam sitrat dan sabun cair. Penulis menggunakan jenis penelitian komparatif bertujuan untuk menciptakan alternatif pembersih kaca kimia dengan bahan yang lebih aman bagi lingkungan dan terjangkau untuk penggunaan sehari-hari.

2. Prosedur Penelitian

Pada eksperimen pemanfaatan asam sitrat dan sabun cair untuk membersihkan *water stains* pada kaca *shower box* prosedur penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Mencari literatur, referensi tentang topik yang akan diuji oleh penulis dan analisis hasil percobaan.
- b. Melakukan uji coba eksperimen pemanfaatan asam sitrat dan sabun cair untuk membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*.
- c. Melakukan uji panelis terhadap aspek hasil penggunaan produk dan seberapa efektif asam sitrat dan sabun cair dalam membersihkan *water stains* pada kaca *shower box* dibandingkan dengan produk pembanding.
- d. Mengolah dan analisis data dari hasil uji panelis yang dilakukan dan penarikan kesimpulan dari hasil eksperimen dan uji panelis.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu sarana untuk mengumpulkan informasi tentang penelitian yang pernah dilakukan dalam bidang sejenis sehingga penulis dapat menggali perkembangan terkini melalui sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan, dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti. (Sugiyono, 2017)

Melalui pendapat ahli di atas, penulis akan menghasilkan data dengan cara mengumpulkan sumber data atau penelitian terdahulu berupa buku, tesis, artikel, jurnal dan sumber internet lainnya sebagai landasan teori untuk penulisan tugas akhir ini.

b. *Paired Comparison Test*

Paired Comparison Test adalah metode pengujian sederhana dengan metode memberikan penilaian perbedaan antara dua jenis produk atau

masalah. (Standarku, 2020) Saat melakukan eksperimen ini, penulis menggunakan uji pembeda pasangan atau *paired comparison*. Penulis membandingkan penggunaan antara *glass cleaner* dengan asam sitrat dan sabun cair untuk membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*. Terdapat dua kategori panelis pada eksperimen yang akan penulis lakukan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Panelis terlatih (3 orang), berupa panelis terampil dan bekerja di *housekeeping department*.
- 2) Panelis tidak terlatih (6 orang), merupakan orang biasa, tidak memiliki pengalaman yang berkaitan dengan bidang yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat, merekam audio, merekam visual, atau pengamatan lain yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang suatu peristiwa, proses, atau hasil penelitian. (Moleong, 2010)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen lainnya untuk menginterpretasikan bukti bahwa penelitian pembersihan eksperimen ini memang benar dilakukan.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi : Enhai Hotel Jl. Dr.Setiabudhi No.186 Kelurahan Hegarmanah, Kecamatan Cidapad, Kota Bandung, Jawa Barat 40141
- b. Waktu Penelitian : April – Juli 2023